

# EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KONTEN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA PRODUKTIF MAHASISWA

Mustika Wati Siregar<sup>1\*</sup>, Tri Indah Prasasti<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan,  
Medan, 20221, Indonesia

E-mail Korespondensi: \*1mustika@unimed.ac.id, [triindahprasasti@unimed.ac.id](mailto:triindahprasasti@unimed.ac.id)

## Abstrak

*Transformasi teknologi digital menghasilkan implikasi penting dalam pendidikan, terutama pada pembelajaran keterampilan bahasa produktif yang mengharuskan mahasiswa mampu berkomunikasi secara lancar, kreatif, dan akurat. Namun, proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah dan belum mengoptimalkan pemanfaatan media digital. Penelitian ini dirancang untuk menguji peran konten digital terhadap peningkatan keterampilan berbahasa produktif mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan melalui penggunaan konten digital, sedangkan kelompok kontrol belajar dengan metode ceramah. Data diperoleh dari hasil tes keterampilan bahasa produktif mahasiswa dan diolah melalui analisis statistik untuk melihat variasi capaian kedua kelompok. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen memperoleh peningkatan dalam hal kefasihan, kreativitas, dan akurasi berbahasa dibandingkan kelompok kontrol. Data penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan konten digital dapat dijadikan strategi efektif yang sesuai dengan profil generasi digital sekaligus memperkuat implementasi Outcome-Based Education. Integrasi media digital dalam pengajaran keterampilan bahasa produktif berperan penting tidak hanya dalam memperkuat kompetensi mahasiswa, tetapi juga dalam membina mahasiswa serta menjawab tuntutan komunikasi akademik dan profesional di era global.*

**Kata kunci:** Efektivitas; Konten Digital; Bahasa Produktif

## Abstract

*The transformation of digital technology has generated significant implications in education, particularly in the teaching of productive language skills, which require students to communicate fluently, creatively, and accurately. However, the learning process remains dominated by lecture-based methods and has yet to fully optimize the use of digital media. This study was designed to examine the role of digital content in improving students' productive language skills. The research method employed was an experimental design with a pretest-posttest control group. The experimental group received treatment through the use of digital content, while the control group learned through traditional lectures. Data were collected from students' productive language skill tests and analyzed statistically to identify variations in performance between the two groups. The results indicated that the experimental group showed improvements in fluency, creativity, and linguistic accuracy compared to the control group. The findings suggest that the use of digital content can serve as an effective strategy aligned with the digital generation's learning profile while strengthening the implementation of Outcome-Based Education. The integration of digital media in teaching productive language skills plays a crucial role not only in enhancing students' competencies but also in fostering their academic and professional communication skills in the global era.*

**Keywords:** Effectiveness; Digital Content; Productive Language

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan era digital dan globalisasi membawa perubahan signifikan terhadap tuntutan kompetensi berbahasa. Keterampilan bahasa tidak lagi cukup diukur dari penguasaan tata bahasa maupun kosakata semata, melainkan juga dari kemampuan menghasilkan wacana yang utuh, komunikatif, serta sesuai dengan konteks akademik maupun profesional. Mahasiswa di perguruan tinggi dituntut mampu menulis dan berbicara dengan lancar, kreatif, serta akurat agar dapat bersaing di dunia global. Oleh karena

itu, penguasaan keterampilan bahasa produktif menjadi kebutuhan mendesak yang harus difasilitasi secara serius melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran bahasa produktif masih menghadapi sejumlah kendala. Metode ceramah dan latihan tertulis masih mendominasi ruang kelas, padahal pendekatan tersebut cenderung monoton, bersifat satu arah, dan kurang memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi berbahasa secara aktif. Minimnya pemanfaatan teknologi digital menyebabkan mahasiswa kehilangan kesempatan untuk berlatih dalam konteks yang autentik, sehingga motivasi belajar menurun dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi rendah. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya peluang mahasiswa untuk mengasah keterampilan berbicara maupun menulis secara lebih bermakna dan aplikatif.

Mahasiswa pada masa kini merupakan bagian dari generasi digital yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi modern. Kehadiran media sosial, platform berbagi video, serta berbagai aplikasi interaktif telah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka. Kondisi ini sebenarnya menyediakan peluang yang sangat besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa, untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, dekat dengan keseharian mahasiswa, dan mampu meningkatkan efektivitas serta daya tarik pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi digital, proses pembelajaran berpotensi tidak hanya lebih relevan, tetapi juga lebih menyenangkan dan bermakna bagi mahasiswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa produktif belum sepenuhnya optimal. Banyak institusi pendidikan maupun tenaga pengajar masih mengandalkan metode konvensional berupa ceramah, sementara akses terhadap konten digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masih terbatas. Akibatnya, mahasiswa jarang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis melalui media digital, sehingga intensitas mereka dalam berlatih dan berinteraksi secara autentik menjadi rendah. Situasi ini menegaskan pentingnya strategi inovatif untuk mengintegrasikan teknologi digital secara lebih terstruktur dalam pembelajaran bahasa.

Kesiapan baik dari sisi pendidik maupun mahasiswa dalam memanfaatkan media digital masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Tidak sedikit dosen yang belum sepenuhnya terbiasa mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga pemanfaatannya belum maksimal. Sementara itu, mahasiswa juga masih membutuhkan arahan dan pendampingan yang tepat agar penggunaan media digital tidak sekadar menjadi hiburan, melainkan benar-benar menunjang perkembangan keterampilan berbahasa produktif. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi teknologi yang tersedia dengan praktik pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas.

Dengan adanya tantangan tersebut, diperlukan strategi yang terencana untuk membangun model pembelajaran yang efektif. Model tersebut harus mampu menyelaraskan pemanfaatan teknologi dengan kebutuhan akademik mahasiswa, sehingga tercipta keseimbangan antara aspek pedagogis dan aspek digital. Upaya ini penting agar hasil belajar yang diharapkan tidak hanya tercapai secara formal, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis dan berbicara mahasiswa. Integrasi yang tepat antara teknologi dan kebutuhan akademik akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih optimal, relevan, serta adaptif terhadap tuntutan zaman.

Kajian terdahulu dalam ranah pendidikan bahasa dan teknologi menegaskan bahwa media digital banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara. (Mahmawati et al., 2025), mendeskripsikan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara secara signifikan. Selaras dengan itu, penelitian oleh (Salih & Omar, 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan materi digital berupa TED Talks, film pendek, poster digital, dan visual lainnya berkontribusi positif terhadap kefasihan berbicara sekaligus mendorong motivasi interaksi mahasiswa (Frontiers).

Dalam ranah keterampilan menulis, (Abad-Castro et al., 2025) mengungkap bahwa mahasiswa yang

memanfaatkan sumber digital mampu menghasilkan teks dengan kualitas lebih baik dibandingkan mereka yang tidak menggunakannya, terutama dari sisi pengorganisasian isi dan kelancaran penulisan (SpringerLink). Sementara itu, (Alakrash & Abdul Razak, 2021) menunjukkan bahwa teknologi digital paling banyak dimanfaatkan untuk penguasaan kosakata dan aktivitas pengajaran umum, sedangkan pemanfaatannya untuk pengembangan keterampilan membaca masih relatif rendah.

Hasil dari berbagai penelitian membuktikan bahwa konten digital memiliki peluang besar dalam memperkaya pembelajaran keterampilan bahasa produktif. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya kurangnya studi eksperimental yang secara sistematis membandingkan efektivitas konten digital dengan metode tradisional pada level mahasiswa di Indonesia (atau di institusi terkait). Kekosongan ini menghambat tersedianya dasar bukti yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam praktik pengajaran. Selain itu, implementasi kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE) menekankan pentingnya ketercapaian *learning outcomes* yang terukur secara konkret. Oleh sebab itu, integrasi konten digital dalam pembelajaran bahasa produktif perlu ditelaah apakah benar-benar berkontribusi pada pencapaian capaian pembelajaran, bukan sekadar menjadi variasi media. Kurikulum OBE menuntut mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan berbicara dan menulis sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa produktif, aspek psikologis seperti motivasi, rasa percaya diri, keterlibatan mahasiswa dalam interaksi, hingga pemberian umpan balik merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Kehadiran konten digital yang dirancang menarik dan relevan diyakini mampu memperkuat faktor-faktor tersebut, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar serta membangun *self-efficacy* mahasiswa. Dengan dukungan psikologis yang lebih baik, mahasiswa akan terdorong untuk lebih aktif, berani mengekspresikan ide, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong keterampilan menulis maupun berbicara secara lebih intensif.

Namun, efektivitas pemanfaatan konten digital juga sangat bergantung pada kondisi dosen dan ketersediaan teknologi. Kesiapan pendidik dalam menguasai literasi digital, didukung oleh pelatihan, infrastruktur, serta akses yang memadai, menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran. Tanpa dukungan tersebut, penggunaan teknologi berisiko berjalan tidak optimal. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian eksperimental yang secara sistematis mengukur dampak konten digital terhadap keterampilan bahasa produktif mahasiswa, baik dalam aspek berbicara maupun menulis. Penelitian ini idealnya dilakukan dengan perbandingan metode ceramah, dilengkapi desain kontrol yang jelas, serta pengukuran pretest dan posttest, agar hasil yang diperoleh benar-benar menunjukkan perubahan yang signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini disusun sebagai upaya untuk mengisi celah kajian yang masih terbatas terkait pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa produktif. Fokus penelitian diarahkan pada eksperimen yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Melalui eksperimen tersebut, konten digital diposisikan sebagai variabel perlakuan yang akan diuji pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan berbagai bentuk konten digital, seperti video pembelajaran, media interaktif, dan aplikasi pendukung keterampilan bahasa. Semua media tersebut dimanfaatkan secara sistematis untuk mendukung mahasiswa dalam melatih kemampuan produktif mereka, terutama pada aspek berbicara dan menulis. Hasil dari intervensi ini kemudian diukur secara kuantitatif melalui tes keterampilan bahasa produktif, sehingga dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai efektivitas penerapan teknologi digital di lingkungan akademik.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas pemanfaatan konten digital, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran berbasis teknologi, penelitian ini juga memiliki nilai praktis. Temuan yang dihasilkan dapat dijadikan pedoman bagi dosen dan

institusi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran bahasa produktif yang lebih adaptif terhadap karakteristik mahasiswa generasi digital, sekaligus memperkuat pencapaian capaian pembelajaran (*learning outcomes*) kurikulum melalui proses belajar yang aktif, interaktif, dan berbasis teknologi.

(Heine et al., 2023) mendeskripsikan digital resources dipahami sebagai berbagai bentuk materi, media, maupun sumber yang dikemas dalam format digital dan dimanfaatkan untuk menunjang pengetahuan, interaksi, serta inovasi pembelajaran. Kategori ini mencakup konten yang dihasilkan atau disalurkan melalui perangkat digital, misalnya komputer, laptop, gawai pintar, papan tulis interaktif, media sosial, blog, platform daring, buku teks digital, hingga sumber informasi berbasis internet lainnya. Selanjutnya (Khlebnikova & Dolinina, 2020) mendefinisikan bahwa konten digital edukatif dipahami sebagai kumpulan sumber berbasis digital yang memuat bahan ajar maupun materi pembelajaran dalam bentuk multimedia, teks, audio, maupun video, serta dilengkapi perangkat interaktif yang mendukung pendidik dalam merancang, menyajikan, dan mengelola proses pembelajaran. Sumber ini memiliki fungsi ganda, yakni sebagai sarana penyampaian materi sekaligus ruang untuk menciptakan materi ajar yang interaktif.

Menurut (Golkova & Hubackova, 2014) berbicara dan menulis merupakan bagian dari keterampilan produktif, sebab keduanya menekankan pada penghasilan bahasa aktif daripada sekadar penafsiran teks atau ujaran. Selaras dengan itu (Wuriyani et al., 2024) mendeskripsikan bahwa keterampilan berbahasa produktif, meliputi aspek berbicara dan menulis, memiliki peran penting dalam literasi komunikasi karena menjadi sarana bagi individu untuk menyampaikan gagasan maupun emosi secara jelas, sekaligus menata pemikiran dan mengalirkan informasi secara terstruktur.

Pembelajaran bahasa produktif yang menerapkan konten digital harus dipahami melalui prinsip *multimedia learning*, yakni bagaimana kombinasi kata dan gambar (termasuk audio dan video) membantu pembentukan representasi mental siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Prinsip-prinsip (Mayer, n.d.) mendeskripsikan bahwa penyajian multimodal yang terancang (mis. segmentasi materi, pengurangan beban kognitif, dan penggunaan elaborasi yang tepat) meningkatkan pemahaman dan transfer keterampilan, termasuk keterampilan berbicara dan menulis. Oleh karena itu, desain konten digital yang selaras dengan prinsip-prinsip ini berpeluang mempermudah perkembangan kemampuan produktif mahasiswa dibandingkan penyampaian teks lisan.

Mahasiswa saat ini lebih akrab dengan teknologi sehingga konten digital lebih mudah diterima dan dimanfaatkan untuk praktik berbahasa. Konsep *digital natives* menjelaskan bahwa generasi yang tumbuh bersama perangkat digital menunjukkan preferensi terhadap media interaktif dan akses informasi yang cepat; hal ini memberi dasar pedagogis bagi pengajaran yang memadukan konten digital agar selaras dengan gaya belajar mereka. Namun penting diingat bahwa kecakapan digital bervariasi antar mahasiswa sehingga implementasi harus sensitif terhadap akses dan tingkat literasi digital (Warschauer & Healey, 1998).

Pendekatan yang memosisikan mahasiswa sebagai pencipta konten (*student-generated content*) misalnya *digital storytelling*, pembuatan video presentasi atau *blog* meningkatkan keterlibatan, otonomi, dan literasi digital sekaligus memberikan artefak nyata untuk asesmen otentik (Ribeiro, n.d.) menjelaskan studi kasus penggunaan alat seperti Powtoon dan proyek digital sejenis mencatat peningkatan motivasi dan kualitas produk belajar bila disertai rubrik penilaian yang jelas dan bimbingan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa alat digital efektif bila diintegrasikan ke dalam tugas pedagogis yang jelas, bukan digunakan sekadar sebagai efek visual.

Hasil penelitian (Hojeij & Ayber, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan umpan balik digital (*digital feedback*), khususnya dalam bentuk *screen-recorded oral feedback*, secara signifikan meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa. Umpan balik digital tidak hanya melihat peningkatan dalam aspek kebahasaan seperti tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga mengalami peningkatan kemandirian belajar (*learner autonomy*) karena mahasiswa bisa mengakses kembali umpan balik tersebut, merefleksikan kesalahan mereka, dan memperbaiki secara mandiri. Sifat *feedback* digital yang dapat diulang (*replayable*) dan

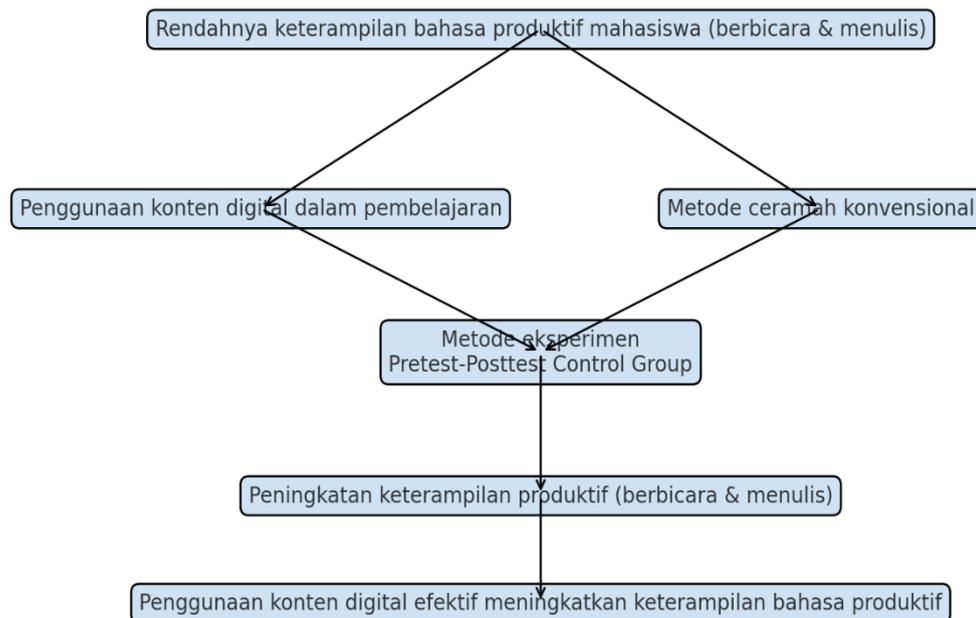
kontekstual mendukung proses revisi dan refleksi yang lebih dalam dibanding umpan balik tertulis tradisional.

Sementara itu (Wahyuni & Dewi, 2024) mengamati bahwa penggunaan video *podcast* sebagai konten digital suplementer dalam mata kuliah berbicara berhasil meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menurut tiga gaya belajar berbeda (visual, auditori, kinestetik). Peningkatan rata-rata bervariasi antar kelompok gaya belajar misalnya peserta gaya kinestetik memperoleh kenaikan skor terbesar semuanya membuktikan perubahan yang signifikan dari pretest ke posttest. Penelitian ini juga menyoroti bahwa konten digital tidak hanya membantu aspek kefasihan dan intonasi, tetapi juga memperluas kosa kata dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan praktek berbicara.

### B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group* untuk menguji efektivitas penggunaan konten digital terhadap keterampilan bahasa produktif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan dua kelompok mahasiswa, yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran keterampilan bahasa produktif melalui konten digital interaktif, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah. Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal. Pada rancangan ini, sampel penelitian dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan berupa penggunaan media berbasis konten digital diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok melaksanakan pretest untuk mengetahui kondisi awal. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan posttest untuk melihat perbedaan hasil belajar. Desain ini dianggap tepat karena memungkinkan pengaruh perlakuan diamati secara lebih objektif dengan mengendalikan faktor-faktor eksternal (Sugiyono, 2008).

Kerangka berpikir menjadi representasi visual dari hubungan sebab-akibat yang ingin diuji, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh mengenai jalannya penelitian. Berikut ini adalah gambar kerangka berpikir.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan bahasa produktif baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kedua kelompok sama-sama menunjukkan perkembangan setelah melalui proses pembelajaran, namun hasil yang dicapai tidak identik. Peningkatan yang dicapai kelompok eksperimen lebih menonjol dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan berupa penggunaan konten digital memberi dampak yang lebih kuat terhadap capaian belajar mahasiswa.

Perbedaan tingkat peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang memanfaatkan konten digital mampu memberikan stimulus lebih besar bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan menulis maupun berbicara. Media digital menyediakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik generasi mahasiswa saat ini. Faktor inilah yang diyakini menyebabkan kelompok eksperimen berhasil menunjukkan perkembangan lebih pesat dibanding kelompok yang masih menggunakan pendekatan konvensional.

Untuk memperjelas hasil temuan ini, penelitian menyajikan perbandingan data kuantitatif berupa skor rata-rata pretest dan posttest antara kedua kelompok. Penyajian tabel tersebut memberikan gambaran empiris mengenai perbedaan capaian mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan, sekaligus menegaskan keunggulan kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran berbasis konten digital. Dengan demikian, data yang ditampilkan bukan hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan bukti kuat bahwa pemanfaatan teknologi digital efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa produktif mahasiswa.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Rata-Rata Pretest dan Posttest**

Kelompok	Pretest	Posttest
Eksperimen	63	88
Kontrol	60	70

Hasil pretest membuktikan bahwa rata-rata keterampilan mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 63 dengan standar deviasi 5,30, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 60 dengan standar deviasi 5,11. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan awal kedua kelompok relatif seimbang. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest mendeskripsikan perbedaan yang cukup signifikan. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata skor 88 dengan standar deviasi 4,82, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh rata-rata 70 dengan standar deviasi 5,40. Uji *paired sample t-test* pada kelompok eksperimen menghasilkan  $t = 8,90$  dengan  $p = 0,000 (< 0,05)$ , menandakan adanya peningkatan signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh  $t = 1,82$  dengan  $p = 0,070 (> 0,05)$ , yang berarti peningkatan tidak signifikan. Dengan demikian, uji *independent sample t-test* pada skor posttest antara kedua kelompok menghasilkan  $t = 5,60$  dengan  $p = 0,000 (< 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan konten digital memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan bahasa produktif mahasiswa. Perbedaan ini membuktikan adanya peningkatan pada kelompok yang mendapatkan pembelajaran berbasis konten digital.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan melalui pembelajaran berbasis konten digital menunjukkan peningkatan keterampilan bahasa produktif yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan media digital mampu memberikan dampak nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme, di mana proses belajar dianggap lebih efektif ketika mahasiswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi secara aktif

dengan materi. Konten digital, dengan sifatnya yang multimodal dan interaktif, memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, melatih kreativitas, serta menumbuhkan motivasi untuk menggunakan bahasa secara lebih bermakna. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih partisipatif dan selaras dengan kebutuhan generasi digital.

Sebaliknya, metode ceramah yang masih bersifat konvensional cenderung menempatkan mahasiswa dalam posisi pasif. Dalam pola pembelajaran ini, mahasiswa hanya menjadi penerima informasi tanpa banyak ruang untuk eksplorasi dan praktik berbahasa. Akibatnya, peningkatan keterampilan produktif berjalan lebih lambat, bahkan kurang signifikan jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai kelompok yang belajar melalui konten digital. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi merupakan kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di perguruan tinggi.

Perbedaan skor rata-rata sebesar 25 poin pada kelompok eksperimen dibandingkan hanya 10 poin pada kelompok kontrol memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan konten digital. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Golkova & Hubackova, 2014) yang menunjukkan bahwa keterampilan produktif, terutama berbicara dan menulis, akan lebih meningkat saat peserta didik diberi latihan melalui media interaktif. Penelitian serupa oleh (Maharani et al., 2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media digital mendorong peningkatan kemampuan menulis mahasiswa melalui proses latihan yang berulang dan menarik.

Efektivitas penggunaan konten digital dalam pembelajaran keterampilan bahasa produktif dapat dipahami dari sifatnya yang interaktif dan kaya akan variasi. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan keterlibatan tersebut, mahasiswa terdorong untuk lebih kreatif serta termotivasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Jika dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah, konten digital menghadirkan pengalaman belajar yang jauh lebih dinamis. Melalui integrasi berbagai bentuk media seperti teks, audio, video, maupun animasi, mahasiswa tidak sekadar mendengarkan atau mencatat, tetapi juga terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka memproses materi secara lebih mendalam. Keberagaman bentuk penyajian ini membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan atensi mahasiswa selama pembelajaran berlangsung.

Kombinasi berbagai modalitas dalam konten digital memberikan stimulus yang kuat untuk mendorong mahasiswa menghasilkan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stimulus tersebut membantu mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga berlatih mengekspresikan ide dengan cara yang lebih terstruktur dan komunikatif. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran bukan hanya sekadar variasi, melainkan strategi pedagogis yang efektif untuk mengembangkan keterampilan produktif mahasiswa secara komprehensif.

Selain menawarkan interaktivitas, penggunaan konten digital juga sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dengan prinsip ini, proses belajar tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan dosen, tetapi lebih menekankan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami, mengeksplorasi, dan mempraktikkan materi. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih mandiri sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Keunggulan lain dari konten digital adalah fleksibilitas akses. Mahasiswa dapat membuka dan mempelajari materi kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebebasan ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan jadwal belajar dengan ritme pribadi, sehingga praktik berbicara dan menulis dapat dilakukan lebih intensif dan berulang. Dengan demikian, kesempatan mahasiswa untuk mengasah keterampilan bahasa produktif menjadi lebih luas dibandingkan pembelajaran yang hanya bergantung pada tatap muka di kelas.

Melalui fleksibilitas tersebut, mahasiswa tidak sekadar menjadi penerima informasi yang pasif.

Mereka justru terdorong untuk mengeksplorasi berbagai konten digital yang tersedia, menghubungkannya dengan pengalaman nyata, dan kemudian mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih kreatif. Proses ini memperkuat kemampuan produktif, karena mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan berbicara dan menulis secara kontekstual dalam situasi yang relevan.

Perspektif psikologis, pemanfaatan konten digital memiliki pengaruh besar terhadap motivasi serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Kehadiran media digital yang interaktif tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan partisipasi aktif mahasiswa. Faktor psikologis ini sangat penting karena motivasi belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa.

Generasi mahasiswa saat ini tergolong *digital natives*, yakni kelompok yang sejak kecil akrab dengan teknologi digital. Mereka terbiasa berinteraksi dengan berbagai perangkat dan aplikasi dalam aktivitas sehari-hari, mulai dari komunikasi, hiburan, hingga pencarian informasi. Oleh karena itu, ketika materi pembelajaran dikemas dalam format digital yang sesuai dengan kebiasaan mereka, muncul rasa kedekatan yang menumbuhkan kenyamanan sekaligus antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar.

Peningkatan motivasi yang bersifat intrinsik ini kemudian mendorong mahasiswa untuk lebih rajin berlatih berbicara maupun menulis. Dorongan dari dalam diri yang muncul karena pembelajaran berbasis digital mempercepat perkembangan keterampilan bahasa produktif mereka. Dengan kata lain, penggunaan konten digital tidak hanya memberi manfaat dari sisi teknis, tetapi juga mendukung aspek psikologis mahasiswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan hasilnya lebih maksimal.

Salah satu keunggulan utama dari pemanfaatan konten digital dalam pembelajaran adalah tersedianya peluang untuk memberikan umpan balik secara langsung (*real-time feedback*). Berbagai platform digital saat ini dilengkapi dengan fitur yang memungkinkan dosen maupun sistem memberikan koreksi segera setelah mahasiswa melakukan kesalahan. Hal ini menjadikan proses belajar lebih adaptif karena kesalahan dapat diidentifikasi sedini mungkin.

Beberapa aplikasi pembelajaran bahkan menghadirkan fasilitas koreksi otomatis atau forum diskusi interaktif yang memudahkan mahasiswa mendapatkan masukan dengan cepat. Dengan adanya fitur tersebut, mahasiswa tidak perlu menunggu lama untuk mengetahui letak kesalahan dalam berbicara maupun menulis. Akses terhadap umpan balik yang cepat membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan secara langsung sebelum kebiasaan salah itu mengakar dalam proses belajar mereka.

Selain itu, umpan balik digital juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan kontekstual. Mahasiswa dapat meninjau kembali masukan yang diberikan, merefleksikannya, lalu melakukan perbaikan secara mandiri. Proses ini terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keterampilan produktif, khususnya dalam aspek berbicara dan menulis. Dengan demikian, sistem umpan balik digital bukan hanya sekadar pelengkap, tetapi menjadi faktor penting dalam mempercepat perkembangan kemampuan bahasa mahasiswa.

Konten digital memiliki kemampuan untuk menghadirkan konteks pembelajaran yang autentik, sesuatu yang sulit dicapai melalui metode ceramah tradisional. Dalam praktiknya, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung, misalnya dengan menirukan percakapan dari video asli atau mengikuti simulasi interaksi berbasis digital. Situasi ini membuat pembelajaran lebih nyata karena mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik komunikasi yang sesungguhnya.

Selain itu, media digital memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melatih keterampilan menulis melalui aktivitas yang lebih kontekstual. Mereka dapat diminta memberikan komentar terhadap artikel, berita terkini, atau postingan daring yang sedang relevan. Latihan seperti ini menumbuhkan kebiasaan menulis yang responsif terhadap isu aktual, sehingga keterampilan bahasa yang dikembangkan lebih sesuai dengan tuntutan komunikasi akademik maupun sosial di era digital.

Dengan akses ke sumber belajar yang beragam, mahasiswa terdorong untuk mengembangkan keterampilan produktif yang tidak hanya terbukti meningkat secara kuantitatif melalui hasil penelitian, tetapi

juga logis dari sisi praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas konten digital terletak pada kemampuannya menjembatani ruang kelas dengan dunia nyata. Dengan demikian, media digital berfungsi sebagai sarana strategis untuk menghadirkan pembelajaran bahasa yang relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan komunikasi global.

Pemanfaatan konten digital dalam pembelajaran memiliki dasar teoritis yang kuat sekaligus didukung oleh bukti empiris dari berbagai penelitian. Dari sudut pandang teori, media digital sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan interaktivitas, kontekstualitas, serta keterlibatan aktif mahasiswa. Sementara itu, hasil penelitian eksperimental juga menunjukkan bahwa integrasi konten digital berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan bahasa produktif, sehingga keberadaannya dapat dipandang sebagai strategi yang sah secara akademik.

Konsistensi dalam penerapan konten digital pada perkuliahan keterampilan berbicara dan menulis diyakini mampu menjadi solusi atas tantangan pendidikan bahasa saat ini. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi, tetapi juga ruang untuk berlatih secara lebih fleksibel, kreatif, dan kolaboratif. Dengan cara ini, kualitas lulusan dapat ditingkatkan, terutama dalam hal kemampuan komunikasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan tuntutan global.

Penelitian ini turut menampilkan data empiris mengenai aspek kreativitas mahasiswa ketika mempraktikkan keterampilan berbicara melalui media digital. Kreativitas tersebut divisualisasikan dalam bentuk dokumentasi gambar yang merepresentasikan bagaimana mahasiswa memanfaatkan konten digital untuk berlatih. Melalui gambaran tersebut, dapat dilihat bahwa media digital bukan hanya sarana teknis, melainkan juga wahana bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kompetensi komunikatif secara nyata.



Gambar 2. Mahasiswa Membuat Konten Berbicara

Dokumentasi penelitian menampilkan dua orang mahasiswa yang sedang melaksanakan simulasi wawancara dengan konsep yang mirip program berita di televisi. Dalam simulasi tersebut, salah satu mahasiswa berperan sebagai narasumber, di mana identitasnya ditampilkan secara singkat melalui teks berjalan (*running text*). Sementara itu, mahasiswa lain berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sehingga situasi belajar terlihat lebih hidup dan menyerupai praktik komunikasi nyata.

Kegiatan ini menggambarkan bagaimana media digital dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang autentik. Dengan bantuan teknologi, aktivitas belajar tidak lagi sebatas diskusi kelas, melainkan berkembang menjadi pengalaman praktis yang meniru situasi profesional. Melalui penyajian



dalam format digital yang menyerupai tayangan berita, mahasiswa terdorong untuk menampilkan keterampilan berbahasa dalam konteks formal, sekaligus belajar menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi yang dihadapi.

Selain itu, praktik wawancara berbasis digital ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berlatih mengatur intonasi, memilih kosakata yang tepat, serta merangkai kalimat secara efektif. Aktivitas tersebut juga memperkuat keterampilan berbicara formal yang sering kali dibutuhkan dalam komunikasi akademik maupun profesional. Dengan demikian, integrasi konten digital bukan hanya memberikan variasi pembelajaran, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide melalui bahasa lisan.

Aktivitas mahasiswa tersebut menunjukkan bukti nyata dari hasil penelitian bahwa penggunaan konten digital memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan bahasa produktif. Melalui media digital, mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan berbahasa secara langsung dalam suasana yang lebih otentik. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu memberikan peluang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berkomunikasi.

Penggunaan konten digital juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Mereka tidak hanya sekadar berlatih berbicara, tetapi juga diberi ruang untuk bereksperimen dengan gaya komunikasi yang beragam sesuai dengan konteks yang dihadapi. Dengan demikian, mahasiswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi nyata yang menuntut keterampilan bahasa produktif yang baik, baik dalam ranah akademik maupun profesional.

Dibandingkan dengan metode konvensional, strategi berbasis teknologi menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna. Media digital memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berbahasa secara lebih interaktif, variatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis konten digital tidak hanya efektif dari sisi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

Dokumentasi digital yang dihasilkan selama kegiatan pembelajaran memberikan manfaat penting bagi mahasiswa, terutama dalam proses refleksi diri. Melalui rekaman tersebut, mahasiswa dapat melihat kembali bagaimana mereka menampilkan kemampuan berbahasa di depan audiens. Kesempatan ini membuka ruang untuk menilai efektivitas komunikasi yang dilakukan, sekaligus memahami aspek mana yang masih perlu diperbaiki.

Evaluasi mandiri yang dilakukan dengan menonton ulang penampilan menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengenali kelemahan dan kekuatan dalam keterampilan berbicara. Mahasiswa dapat mencermati intonasi, pilihan kata, serta struktur kalimat yang digunakan selama proses komunikasi. Dengan begitu, mereka lebih mudah menemukan area yang perlu ditingkatkan dan pada saat yang sama mengapresiasi aspek positif yang sudah dimiliki.

Kegiatan refleksi berbasis rekaman ini mendorong mahasiswa untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Proses latihan yang diiringi evaluasi diri menjadikan perkembangan keterampilan berbicara lebih cepat, terarah, dan sistematis. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan rekaman digital tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas keterampilan bahasa produktif mahasiswa.

Selain berfungsi sebagai sarana evaluasi, dokumentasi pembelajaran yang kemudian dibagikan melalui media sosial juga memberikan nilai tambah dalam proses pendidikan. Publikasi hasil kerja mahasiswa ke ruang digital membuat kegiatan belajar terasa lebih autentik, karena mereka dapat menampilkan karyanya kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam lingkup kelas, tetapi juga terkoneksi dengan dunia nyata yang lebih terbuka.

Karya mahasiswa yang dipublikasikan tidak lagi hanya menjadi konsumsi dosen sebagai penilai, tetapi juga berpotensi memperoleh apresiasi dari audiens eksternal. Respon yang diberikan masyarakat, baik dalam bentuk komentar maupun dukungan, dapat menjadi umpan balik tambahan bagi mahasiswa. Hal ini

memberikan makna baru pada proses belajar, karena mahasiswa merasakan bahwa usaha mereka menghasilkan sesuatu yang nyata dan memiliki nilai di mata orang lain.

Kondisi tersebut berdampak positif pada motivasi belajar mahasiswa. Mereka terdorong untuk lebih serius, tekun, dan kreatif dalam mengerjakan tugas karena menyadari bahwa hasil kerjanya dapat dikenal secara luas. Oleh sebab itu, integrasi konten digital melalui media sosial tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual dan interaktif, tetapi juga memperkuat pengembangan kompetensi komunikatif mahasiswa secara menyeluruh.



Gambar 3. Mahasiswa Membuat Konten Menulis

Dokumentasi gambar menampilkan sekelompok mahasiswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas. Dalam aktivitas tersebut, tampak seorang mahasiswa mengajukan pertanyaan mengenai padanan kata “tidur”, sementara rekan-rekannya menanggapi dengan mencatat serta mendiskusikan jawaban yang paling tepat. Adegan ini memperlihatkan bagaimana pembelajaran bahasa tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung yang melibatkan interaksi nyata antar mahasiswa.

Kegiatan tersebut menunjukkan adanya bentuk kolaborasi yang erat dalam mengasah keterampilan bahasa produktif. Mahasiswa berperan aktif, baik melalui kemampuan berbicara untuk menyampaikan pendapat maupun keterampilan menulis untuk mencatat ide yang muncul. Interaksi ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan komunikasi dalam suasana yang kontekstual dan menyenangkan.

Kehadiran konten digital dalam mendokumentasikan kegiatan ini menambah nilai penting dalam proses belajar. Hasil interaksi mahasiswa dapat direkam, diunggah, serta ditinjau kembali untuk keperluan evaluasi bersama. Dengan cara ini, pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan bermakna, karena mahasiswa tidak hanya berpartisipasi pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memiliki kesempatan untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran secara lebih mendalam melalui media digital.

Aktivitas yang terekam pada dokumentasi tersebut memperlihatkan bukti nyata bahwa penggunaan konten digital dapat mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berlatih keterampilan berbahasa. Melalui media digital, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan di kelas, tetapi juga terdorong untuk lebih berinisiatif mengembangkan kemampuan komunikasinya. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap partisipasi mahasiswa.

Rekaman video yang diunggah ke media sosial turut menjadi sumber motivasi tambahan bagi mahasiswa. Mereka merasa hasil kerja kerasnya tidak hanya dilihat oleh dosen, tetapi juga berpotensi diapresiasi oleh audiens yang lebih luas. Kesadaran bahwa karya mereka bisa ditonton banyak orang

menumbuhkan rasa bangga sekaligus tanggung jawab untuk menampilkan performa terbaik. Kondisi ini semakin memperkuat semangat mahasiswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kualitas keterampilan bahasa produktif.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis konten digital tidak berhenti pada kegiatan yang berlangsung di ruang kelas, melainkan berkembang menjadi pengalaman otentik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil analisis memperlihatkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa karena memungkinkan praktik yang lebih intensif, kreatif, serta relevan dengan konteks komunikasi nyata. Hal tersebut menegaskan bahwa konten digital dapat menjadi sarana strategis dalam pembelajaran bahasa produktif.

#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan bahasa produktif mahasiswa ketika media digital digunakan dalam proses pembelajaran. Peningkatan terlihat terutama pada kemampuan berbicara dan menulis, yang merupakan inti dari keterampilan produktif. Data penelitian memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan konten digital memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya menerima pembelajaran konvensional. Perbedaan ini menegaskan bahwa konten digital dapat berperan sebagai sarana yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan keterampilan berbahasa mahasiswa.

Salah satu faktor yang menjadikan media digital unggul adalah sifatnya yang interaktif dan kreatif, sehingga mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis. Mahasiswa terdorong untuk bereksperimen, mencoba berbagai bentuk ekspresi, serta berlatih menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih luas. Tidak hanya itu, media digital juga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar karena memungkinkan mahasiswa berlatih secara mandiri maupun berkolaborasi dengan rekan sejawat. Kondisi ini memperkaya pengalaman belajar sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berkomunikasi.

Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa tidak hanya bersifat tambahan, melainkan dapat menjadi strategi utama dalam mengembangkan kompetensi komunikasi mahasiswa. Dengan memanfaatkan konten digital, proses pembelajaran tidak sekadar menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun profesional. Oleh sebab itu, penerapan media digital dapat dianggap sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di era modern yang sarat dengan tuntutan komunikasi global.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan konten digital juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide, lebih mandiri dalam menyusun tugas, serta lebih terbuka terhadap proses revisi karena adanya umpan balik digital yang dapat diakses berulang kali. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan jaringan internet, sehingga dapat memengaruhi konsistensi mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model pembelajaran berbasis digital yang inovatif dengan cakupan waktu yang lebih panjang dan melibatkan berbagai konteks pembelajaran.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abad-Castro, R. I., Martínez-García, C., & Suárez-Coalla, P. (2025). Impact of digital tools for the development of written expression in German as a foreign language in young Spanish speaking adults. *Reading and Writing*. <https://doi.org/10.1007/s11145-025-10692-2>



- Alakrash, H. M., & Abdul Razak, N. (2021). Technology-Based Language Learning: Investigation of Digital Technology and Digital Literacy. *Sustainability*, 13(21), 12304. <https://doi.org/10.3390/su132112304>
- Golkova, D., & Hubackova, S. (2014). Productive Skills in Second Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 477–481. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.520>
- Heine, S., Krepf, M., & König, J. (2023). Digital resources as an aspect of teacher professional digital competence: One term, different definitions – a systematic review. *Education and Information Technologies*, 28(4), 3711–3738. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11321-z>
- Hojeij, Z., & Ayber, P. O. (2022). Effectiveness of Using Digital Feedback on EFL Student Writing Skills. *International Journal of Computer-Assisted Language Learning and Teaching (IJCALLT)*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.4018/IJCALLT.291111>
- Khlebnikova, M., & Dolinina, I. (2020). Digital Educational Resources in the Professional Activities of Educators. In Z. Anikina (Ed.), *Integrating Engineering Education and Humanities for Global Intercultural Perspectives* (pp. 727–736). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-47415-7\\_77](https://doi.org/10.1007/978-3-030-47415-7_77)
- Maharani, H. R., Ubaidah, N., Basir, M. A., Wijayanti, D., Kusmaryono, I., & Aminudin, M. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Komik Digital dengan Canva for Education. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 760–768. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.10084>
- Mahmawati, D., Setiawan, A. P., & Mubayyinah, S. (2025). The Use of Digital Media to Improve Students' Speaking Skills. *Mastery: Master of English Language Journal*, 3(1), 284–291.
- Mayer, R. E. (n.d.). *Multimedia Learning*.
- Ribeiro, S. (n.d.). *Digital Storytelling: An Integrated Approach To Language Learning For The 21st Century Student*.
- Salih, A. A., & Omar, L. I. (2024). Enhancing EFL learners' engagement in situational language skills through clustered digital materials. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1439104>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Wahyuni, S., & Dewi, D. S. (2024). Impact of Video Podcasts on Speaking Proficiency in Indonesian Higher Education: A Study of Diverse Learning Styles. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 3041–3053. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5735>
- Warschauer, M., & Healey, D. (1998). Computers and language learning: An overview. *Language Teaching*, 31(2), 57–71. <https://doi.org/10.1017/S0261444800012970>
- Wuriyani, E. P., Siregar, M. W., & Prasasti, T. I. (2024). *Keterampilan Bahasa Produktif*. CV. Gita Lentera.